

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia, usaha kecil dan UKM bukanlah hal baru dan tidak perlu memerlukan perhatian lebih. Usaha kecil, dan menengah (UMKM) merupakan pilar utama sebab perjuangan mikro, kecil, dan menengah menyampaikan masukan atau kontribusi yang baik kepada masyarakat, melakukan investasi nasional dan meningkatkan produk domestik bruto (PDB) (Dayanti, susyanti, 2020).

Usaha kecil dan (UMKM) adalah unit usaha yang di kelola secara mandiri oleh perorangan perorangan atau kelompok. Berdasarkan data dari koperasi (kemenkop) dan UMKM di maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta, dan produk domestik bruto sebanyak 61,07% atau total produksi sebesar Rp8.573,89 triliun rupiah, UMKM dapat menulahi 97% yang berasal dari total produksi yang ada, dan melupukkan 60,425 yang berasal pada jumlah investasi indonesia. hal ini menunjukkan bahwa peran UMKM dalam dalam perekonomian Indonesia sangat besar

Menurut Yulistia (2018) perilaku manajemen adalah cara mengatur uang yang terkait dengan tanggung jawab dalam mengatur keuangan. Pengelolaan uang menjadi permasalahan di usaha kecil, dan menengah (UMKM) sebab pemilik bisnis mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan, terutama prosedur pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Kesulitan biasanya muncul karena pengetahuan dan informasi pengusaha kecil terkait pencatatan sangat

terbatas, dan latar belakang akademis pengusaha mikro pun mempengaruhi kesadaran pada pelaku usaha mikro.

para pelaku UMKM mengemukakan bahwa tanpa pembukuan, bisnis akan terus berjalan lancar dan akan selalu menguntungkan (LD Gadi Djou, 2019). Banyak pelaku UMKM yang merasa usahanya berjalan baik namun nyatanya UMKM tidak mengalami perkembangan. Ketika ditanya tentang keuntungan yang di peroleh tiap-tiap tahap, mereka tak dapat menunjukkannya bersama nilai dominal tetapi dengan properti terwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan.

Sala satu permasalahan yang menjadi perhatian antara pelaku UMKM merupakan persoalan terkait dengan perilaku manajemen keuangan, masalah pengetahuan keuangan. Salah satu caranya ialah dengan menambah pengetahuan tentang bisnis kecil adanya pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan keuangan dan akuntabilitas keuangan dapat di pertanggung jawabkan serta bertamba bagus sepantansnya perusahaan besar (Aribawa, 2016)

Literasi finansial terdiri pada kapasitas keuangan dan instrumen keuangan. Ida dan Dwinta (2010) menggambarkan disiplin moneter asalkan cara buat mengkoordinasikan pengelolaan keuangan termasuk, penganggaran, pilihan investasi, pilihan investasi, pilihan agenda jaminan, dan penggunaan pinjaman ialah anutan keterampilan finansial. Instrumen keuangan adalah alat yang di gunakan untuk membuat kesimpulan pengelolaan keuangan seperti cek kartu kredit dan kartu debit.

Berdasarkan realita yang ditemukan, kesadaran pelaku UMKM yang untuk menulis buku pengelolaan keuangan masih sangat rendah, terbukti dari penelitian Raharjo dan Wirjono (2012). sedikitnya jumlah pelaksana UMKM yang terlibat

dalam perencanaan anggaran disebabkan karena UMKM tidak melakukan perencanaan anggaran, tetapi UMKM tidak peduli dengan perencanaan anggaran, mudah diatur, dan tidak berdampak buruk bagi keberlangsungan usahanya walaupun eksekutor usaha mikro tak mengadakan anggaran. problem keuangan dapat terjadi tidak sekedar pada seorang yang berpenghasilan vulgar atau berpenghasilan mini, namun saja pada mereka yang tidak tahu atau mengerti bagaimana mengelolah uangnya dengan normal. saat ini, kedapatan kelalaian dalam manajemen keuangan.

Masalah lain yang dapat mengubah perilaku pengelolaan finansial, masalah pada sikap keuangan. Sikap moneter ialah filsafat, penilaian seseorang mengenai keuangan. Otoritas jasa keuangan (2017) dalam (Pradiningtyas dan Lukiasuti, 2019) menyatakan OJK membawa masyarakat untuk memiliki sikap keuangan dalam rangka mencapai tujuan dan rencana keuangan. Mendorong orang untuk mencapai tujuan dan rencana keuangan mereka membutuhkan motivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk bertindak secara finansial. Sikap keuangan dapat merespon keputusam manajemen keuangan, penganggaran individu dan investasi dengan baik.

Sikap keuangan dapat mengarahkan pada bawaan dan karakter pasrah, apalagi memanfaatkan secara asal-asalan. Karena sedikitnya apresiasi dalam memikat sikap keuangan dan melakukan kecurangan dalam sebuah rencana bakal menimbulkan permasalahan dalam jangka panjang. Sebagian besar pekerja UMKM mempunyai kelakuan yang kurang baik terhadap finansial, di tunjukan karena kecilnya dorongan untuk terus menambah kemampuannya dalam mengatur keuangan usahanya, sementara itu semangat akan terus memajukan keahlianya dalam mengatur keuangan benar-benar penting.

Buruknya perilaku keuangan pelaku UMKM juga tercermin dari anggapan bahwa mereka gampang puas atas prestasi yang tersedia dan tidak bekerja agar meningkatkan kemampuannya pengelolaan keuangannya. Tanpa hambatan, UKM tidak memiliki rencana anggaran dan mengendalikan keuangan.pribadi yang logis, percaya diri pada literasi finansial mendorong sikap keuangan yang jauh lebih komersial. Tindakan ekonomi menunjuk pada perilaku perseorangan yang mempunyai kesulitan keuangan individu. Kegiatan bisa di ukur dan membalas deklarasi dan pendapat (Humaira dan Sagoro, 2018).

Selain dari masalah yang terjadi diatas, masalah lain yang di hadapi dalam penelitian ini adalah kesenjangan maupun perbedaan (GAP) antara kedua jurnal observasi sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Novianti dan Abdul Salam (2021) dalam tema penelitiannya pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sedangkan penelitian yang di lakukan Anggita Lira Ardhiyanti, N Rachma dan Muhammad Rizal (2019) sebagian pengetahuan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan manajemen. Namun penelitian yang di lakukan oleh Dian Eka Wulandari (2020) dengan judul penelitian analisis perilaku manajemen keuangan bagi UMKM di Era industri 4.0 hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh negative signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Kabupaten Halamahera Selatan (Hal-sel) merupakan salah satu industri yang relatif maju, Kabupaten Halmahera selatan memiliki banyak sentral-sentral industri kecil dan menengah. Nyaris semua usaha di kawasan ini adalah pelaku

UKM yang mempunyai potensi besar untuk pengembangan UMKM, belum maksimal dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha. Walaupun banyak pelaku UMKM yang telah berkembang dan maju di bidang industri kecil, tetapi jumlah pekerja mikro yang sedang memegang pemahaman keuangan yang cukup. Sikap keuangan yang lemah sehingga menimbulkan perilaku manajemen keuangan yang buruk, terbukti dari hasil wawancara singkat oleh peneliti dengan pelaku UMKM di halsel.

Gambar 1.1 wawancara pelaku UMKM di kabupaten Halmahera selatan



***Sumber: penulis, pengambilan gambar di Desa Babang Bacan timur tahun 2022***

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para pelaku usaha UMKM di Kabupaten Halmahera selatan peneliti menemukan bahwa, salah satu masalah yang lebih dominan yang di hadapi oleh pelaku usaha di kabupaten Halmahera selatan adalah pemahaman mengenai informasi pengelolaan keuangan usaha/bisnis. Sebagian besar pelaku UMKM di kabupaten Halmahera selatan tidak melaksanakan kodifikasi dengan baik, justru tidak ada pencatatan sehingga

melahirkan kesulitan keuangan yang dampaknya kemajuan UMKM menjadi mandek.

Banyak pelaku UMKM di kabupaten Halmahera selatan yang tidak bisa bertahan lama di karenakan pengetahuan finansial yang kurang benar. Penyelenggaran finansial yang tidak tepat dapat menyebabkan penetapan nilai modal pemasaran yang di tetapkan tidak langsung. Akibatnya upaya yang di ada hendak mengalami kerugian dan membawa kebangkrutan. Jumlah data usaha kecil yang tercatat di Dinas Koperasi Perindustrian dan perdagangan di kabupaten Halmahera selatan pada tahun 2020.

Tabel 1.2

Data pelaku UMKM di halsel

No	Nama UMKM	Jumlah UMKM
1	UMKM bidang kuliner	1.664 usaha
2	UMKM bidang fashion	73 usaha
3	UMKM bidang pendidikan	3 usaha
4	UMKM bidang otomotif	66 usaha
5	UMKM bidang industri kecil	873 usaha
6	UMKM bidang perdagangan	9.896 usaha
7	UMKM bidang budi daya pertanian	121 usaha
	Jumlah	12.696 usaha

**Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Halmahera Selatan,2022**

Berdasarkan tabel 1.2 di atas bahwa jumlah UMKM di kabupaten Halmahera selatan pada tahun 2020 sebanyak 12.696 yang terdiri dari 30 kecamatan dan 250 Desa yang tercatat di kabupaten Halmahera selatan. Dengan standar kerja di bidang kuliner sebanyak 1.664 usaha, bidang fashion sebanyak 73 usaha, bidang pendidikan sebanyak 3 usaha, bidang otomotif sebanyak 66 usaha, bidang industri kecil sebanyak 873 usaha, bidang perdagangan 9.896 usaha, dan bidang budi daya pertanian sebanyak 121 usaha. Di lihat dari tabel di

atas yang dominan banyak yaitu pada bidang perdagangan di bandingkan dengan bidang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan kejadian yang terjadi pada penjelasan di atas maka peneliti terdorong untuk mengambil judul “Dampak pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di kabupaten Halmahera Selatan (studi kasus pada bidang industri kecil)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada riset ini adalah:

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Halmahera Selatan?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Halmahera Selatan?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan diatas, adapun tujuan yang dingin di capai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Halmahera Selatan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Halmahera Selatan.

## **1.4 Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoritis

Mempelajari lebih lanjut dampak pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan menambahkan aspek-aspek yang relevan untuk memperdalam temuan penelitian tentang perilaku pengelolaan keuangan, memberikan pemikiran yang substantif, memperluas pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi, dapat di jadikan acuan bagi peneliti.

## 2. Manfaat praktis

### a. untuk peneliti

Diharapkan riset ini dapat memanfaatkan untuk pengkaji demi praktik aplikasi ilmiah dan meningkatkan pemahaman mereka mengenai implementasi perilaku pengelolaan finansial yang lebih baik.

### b. untuk UMKM

Peneliti berharap studi ini dapat membantu para pemangku kepentingan UMKM memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih baik sebagai bentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Selain itu, UMKM dapat memperluas pengetahuan dan pendirian keuangan mereka sebagai bentuk bisnis untuk mengadakan pengelolaan keuangan yang lebih cerdas.